

Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Penempatan Anggota Bintara POLRI pada Direktorat POLDA Papua Menggunakan Metode *Profile Matching*

Andi Gita Novianti *)
andigitaisme@ustj-papua.ac.id

Siti Muyainah

Abstraksi - Penempatan anggota POLRI adalah proses pemberian tugas dan pekerjaan kepada anggota. Penempatan anggota ini selain berdasarkan minat juga harus dipertimbangkan dengan kriteria yang dimiliki anggota tersebut. Maka tidak semua anggota bisa ditempatkan secara sembarang karena anggota tersebut harus menyesuaikan diri dengan pekerjaannya. Jika anggota ditempatkan secara acak tanpa mempertimbangkan minat dan keahlian maka proses penempatan anggota ini kurang optimal. Karena banyak keluhan dari atasan maupun rekan-rekan atas hasil pekerjaan yang tidak sesuai. Sistem pendukung keputusan merupakan salah satu alternatif untuk membantu mengambil sebuah keputusan dengan menimbang kriteria-kriteria yang dibutuhkan. Sistem pendukung keputusan ini biasa menggunakan metode *Profile Matching* karena metode *Profile Matching* ini menggunakan seluruh kriteria yang menjadi pendukung keputusan untuk menentukan penempatan anggota Bintara POLRI baru pada suatu bagian. Metode ini merupakan metode yang membandingkan profil satu dengan profil lainnya. Hasil dari penelitian ini adalah dapat menentukan penempatan anggota Bintara POLRI baru yang sesuai untuk ditempatkan pada bagian Direktorat pada Polda Papua.

Kata Kunci : Sistem Pendukung Keputusan, Penempatan, *Profile Matching*, Anggota Bintara, Direktorat, POLRI, POLDA Papua

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, suatu Negara tidak akan dapat bersaing apabila tidak didukung dengan sumber daya manusia (SDM) yang handal, kuat untuk menghadapi masalah yang terjadi di sekelilingnya. Sebagai sebuah organisasi, POLRI juga harus didukung oleh SDM yang memiliki kompetensi. Salah satu misi POLRI adalah mengelola SDM secara profesional dalam mencapai tujuannya yaitu terwujudnya keamanan dalam negeri, sehingga dapat mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dengan adanya misi ini, maka sesungguhnya POLRI telah berupaya untuk berkomitmen terhadap kualitas kompetensi yang baik bagi para anggotanya.

Penempatan anggota POLRI adalah proses pemberian tugas dan pekerjaan kepada anggota. Proses penempatan yang sekarang sedang berjalan saat ini pada Biro SDM bagian BINKAR yaitu anggota yang ingin pindah dan akan ditempatkan pada salah satu unit di Direktorat ini harus memasukkan data persyaratan dan akan dipertimbangkan tetapi terkadang proses penempatan ini dilakukan secara tidak beraturan tanpa mempertimbangkan minat dan keahlian yang dimiliki anggota tersebut. Anggota yang telah ditempatkan dan tidak sesuai minat serta keahliannya anggota tersebut harus menyesuaikan diri terlebih dahulu. Namun ada pula anggota tidak bertahan lama dan kemudian mengajukan untuk pindah penempatan lagi.

Penempatan anggota ini selain berdasarkan minat juga harus dipertimbangkan dengan kriteria yang dimiliki anggota tersebut. Tidak semua anggota bisa ditempatkan secara sembarang karena anggota tersebut harus menyesuaikan diri dengan pekerjaannya namun terkadang ada pula anggota yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan pekerjaannya. Jika anggota ditempatkan secara acak tanpa mempertimbangkan minat dan keahlian maka proses penempatan anggota ini dapat merugikan anggota dan bagian-bagian Direktorat karena anggota tersebut harus diajari terlebih dahulu, sehingga pekerjaan yang harusnya dikerjakan dapat tertunda

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Sistem Pendukung Keputusan / *Decision Support Sistem (DSS)*

Menurut Alter (2002), Sistem Pendukung Keputusan merupakan sistem informasi interaktif yang menyediakan informasi, pemodelan, dan pemanipulasian data. Sistem itu digunakan untuk membantu pengambilan keputusan dalam situasi yang semiterstruktur dan situasi yang tidak terstruktur, dimana tak seorang pun tahu secara pasti bagaimana keputusan seharusnya dibuat. (Kusrini 2007; 15-16)

Sistem pendukung keputusan biasanya dibangun untuk mendukung solusi atas suatu masalah atau untuk mengevaluasi suatu peluang. Sistem pendukung keputusan yang seperti itu disebut aplikasi sistem pendukung keputusan. Aplikasi sistem pendukung keputusan digunakan dalam pengambilan keputusan. Aplikasi sistem pendukung keputusan menggunakan CBIS (*Computer Based Information Systems*) yang fleksibel, interaktif, dan dapat diadaptasi, yang dikembangkan untuk mendukung solusi atas masalah manajemen spesifik yang tidak terstruktur.

2. Tujuan dari sistem pendukung keputusan : (kusrini, 2007;16-17)

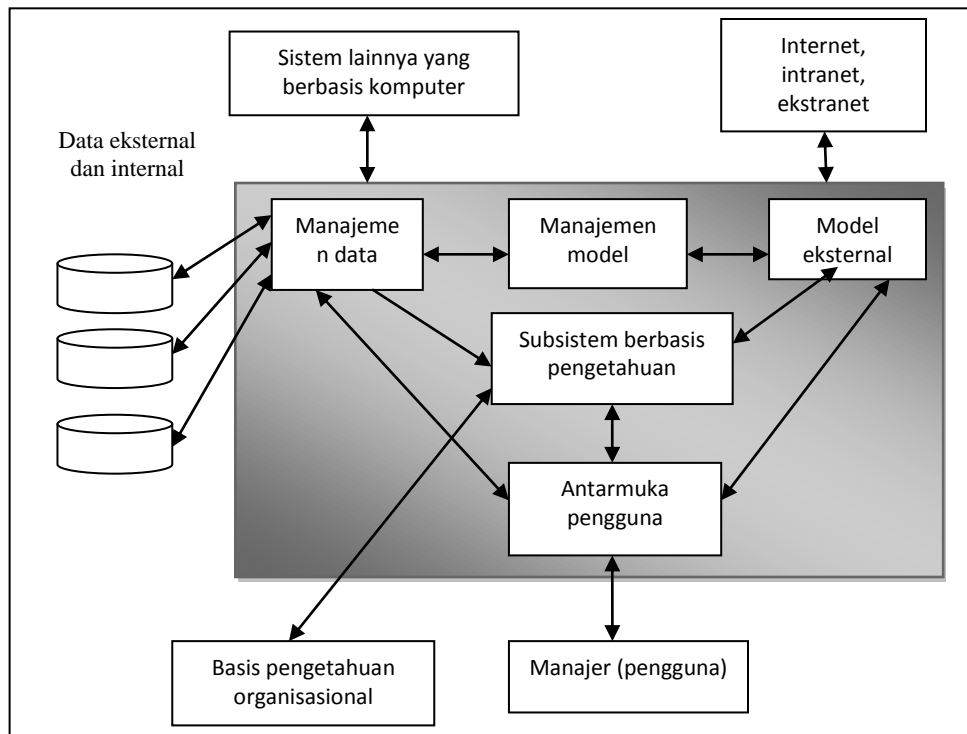
- a. Membantu manajer dalam pengambilan keputusan atas masalah semiterstruktur.
- b. Memberikan dukungan atas pertimbangan manajer dan bukannya dimaksudkan untuk menggantikan fungsi manajer.
- c. Meningkatkan efektivitas keputusan yang diambil manajer lebih dari pada perbaikan efisiensinya.
- d. Kecepatan komputasi. Komputer memungkinkan para pengambil keputusan untuk melakukan banyak komputasi secara cepat dengan biaya yang rendah.
- e. Peningkatan produktivitas. Membangun suatu kelompok pengambil keputusan, terutama para pakar, bisa sangat mahal.
- f. Dukungan kualitas. Komputer bisa meningkatkan kualitas keputusan yang dibuat. Sebagai contoh, semakin banyak data yang diakses, makin banyak juga alternatif yang bisa dievaluasi. Analisis resiko bisa dilakukan dengan cepat dan pandangan dari para pakar (beberapa dari mereka berada dilokasi yang jauh) bisa dikumpulkan dengan cepat dan dengan biaya yang lebih rendah
- g. Berdaya saing. Manajemen dan pemberdayaan sumber daya perusahaan. Tekanan persaingan menyebabkan tugas pengambilan keputusan menjadi sulit. Persaingan didasarkan tidak hanya pada harga, tetapi juga pada kualitas, kecepatan, kustomasi produk, dan dukungan pelanggan.
- h. Mengatasi keterbatasan kognitif dalam pemrosesan dan penyimpanan.

3. Arsitektur Sistem Pendukung Keputusan

Aplikasi sistem pendukung keputusan bisa terdiri dari beberapa subsistem, yaitu: (kusrini, 2007;25-26)

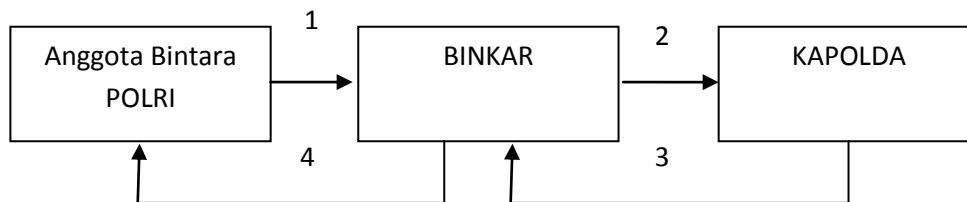
- a. Subsistem manajemen data
Subsistem manajemen data memasukkan satu database yang berisi data yang relevan untuk suatu situasi dan dikelola oleh perangkat lunak.
- b. Subsistem manajemen model
Merupakan paket perangkat lunak yang memasukkan model keuangan, statistik, ilmu manajemen, atau model kuantitatif lain yang memberikan kapabilitas analitik dan manajemen perangkat lunak yang tepat.
- c. Subsistem antarmuka pengguna
Pengguna berkomunikasi dengan dan memerintahkan sistem pendukung keputusan melalui subsistem tersebut.
- d. Subsistem manajemen berbasis-pengetahuan
Subsistem tersebut mendukung semua subsistem lain atau bertindak langsung sebagai suatu komponen independen dan bersifat opsional.

Arstektur dari sistem pendukung keputusan ditunjukkan dalam gambar berikut.



Gambar 2.1. Arsitektur Sistem Pendukung Keputusan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 3.1 sistem berjalan penempatan anggota Bintara POLRI di Poldapapua

Keterangan:

1. Anggota Bintara POLRI memberikan data persyaratan untuk penempatan anggota ke BINKAR.
2. Bagian BINKAR melaporkan ke KAPOLDA tentang hasil pertimbangan penempatan anggota Bintara POLRI ke Direktorat.
3. KAPOLDA menyetujui laporan dari bagian BINKAR tentang hasil pertimbangan penempatan anggota Bintara POLRI ke Direktorat.
4. Bagian BINKAR memberitahukan kepada anggota tersebut hasil dari penentuan penempatannya.

1. Contoh Kasus

Berikut adalah kriteria yang digunakan untuk penempatan anggota Bintara POLRI ke Direktorat Poldapapua dengan menggunakan metode Profil Matching.

Tabel 3.1 tabel kriteria dan sub kriteria

Kelompok aspek	Factor pendukung penilaian (kriteria dan sub kriteria)	Bobot	Profil ideal
Core factor	1. Kedisiplinan a. Ya b. Tidak	5 1	5
	2. Rasa tanggung jawab a. Ya b. Tidak	5 1	5
	3. Psikotes a. Baik (91-100) b. Cukup (81-90) c. Kurang (<80)	5 3 1	5
	4. Sikap dasar lalu lintas a. Mahir(91-100) b. Baik (81-90) c. Cukup(71-80) d. Kurang (<70)	5 4 3 1	5
	5. Pengetahuan undang-undang kitab a. KUHAP dan KUHP b. KUHAP c. KUHP	5 3 1	5
	6. Menyampaikan materi a. Baik (cara bicara, sikap, bahasa) b. Cukup (cara bicara, sikap) c. Kurang (cara bicara/ sikap/ bahas)	5 3 1	5
	7. Mampu menyelesaikan masalah a. Ya b. Tidak	5 1	5
	8. Pengetahuan tentang narkoba a. Baik (jenis, bentuk, aroma) b. Cukup (jenis dan bentuk) c. Kurang (jenis/ bentuk/ aroma)	5 3 1	5
	9. Perlindungan diri a. Baik (bela diri, tongkat T, menembak) b. Cukup (bela diri dan tongkat T) c. Kurang (bela diri/ tongkat T/ menembak)	5 3 1	4

Lanjutan Tabel 3.1 tabel kriteria dan sub kriteria

Kelompok aspek	Factor pendukung penilaian	Bobot	Profil ideal
----------------	----------------------------	-------	--------------

	(kriteria dan sub kriteria)		
Core factor	10. Dapat membangun kemitraan a. Masyarakat dan instansi b. Masyarakat c. Instansi	5 3 1	3
	11. Dapat membangun komunikasi a. Masyarakat luas b. Masyarakat tertentu c. Individu	5 3 1	3
	12. Mengemudikan kendaraan a. Baik (ranmor roda 2,4,6) b. Cukup (ranmor roda 2,4) c. Kurang (ranmor roda 2/ 4/ 6)	5 3 1	5
	13. Dapat membuat sketsa besar pada suatu kejadian a. Ya b. Tidak	5 1	5
	14. Penampilan menarik a. Ya b. Tidak	5 1	2
	15. Sikap siaga terhadap tahanan a. Ya b. Tidak	5 1	3
	Secondary factor	1. Tinggi badan a. Laki-laki \geq 170cm a) Ya b) Tidak b. Perempuan \geq 165cm a) Ya b) Tidak	5 1 5 1
2. Daya ingat diatas rata-rata a. Ya b. Tidak		5 1	5
3. Pengetahuan rambu-rambu lalu lintas a. Baik (91-100) b. Cukup (81-90) c. Kurang (70-80)		5 3 1	4
4. Dapat menyidik suatu kasus a. Ya b. Tidak		5 1	5

Lanjutan Tabel 3.1 tabel kriteria dan sub kriteria

Kelompok aspek	Factor pendukung penilaian (kriteria dan sub kriteria)	Bobot	Profil ideal
Secondary factor	5. Dapat menggalang masyarakat	5	5

	a. Ya	1	
	b. Tidak		
6.	Mengenali situasi/keadaan		5
	a. Ya	5	
	b. Tidak	1	
7.	Mengetahui ciri-ciri pengguna narkoba		5
	a. Baik (mengenali dari fisik, sikap, penampilan)	5	
	b. Cukup (mengenali dari fisik dan sikap)	3	
	c. Kurang (mengenali dari fisik/ sikap/ penampilan)	1	
8.	Mampu mengoperasikan komputer	5	5
	a. Baik (MS word, MS exel, MS power point)	3	
	b. Cukup (MS word dan MS exel)	1	
	c. Kurang (MS word/ MS exel/ MS power point)		
9.	Surat izin mengemudi		3
	a. Baik (SIM A,B,C)	5	
	b. Cukup (SIM A,C)	3	
	c. Kurang (SIM A/B/C)	1	

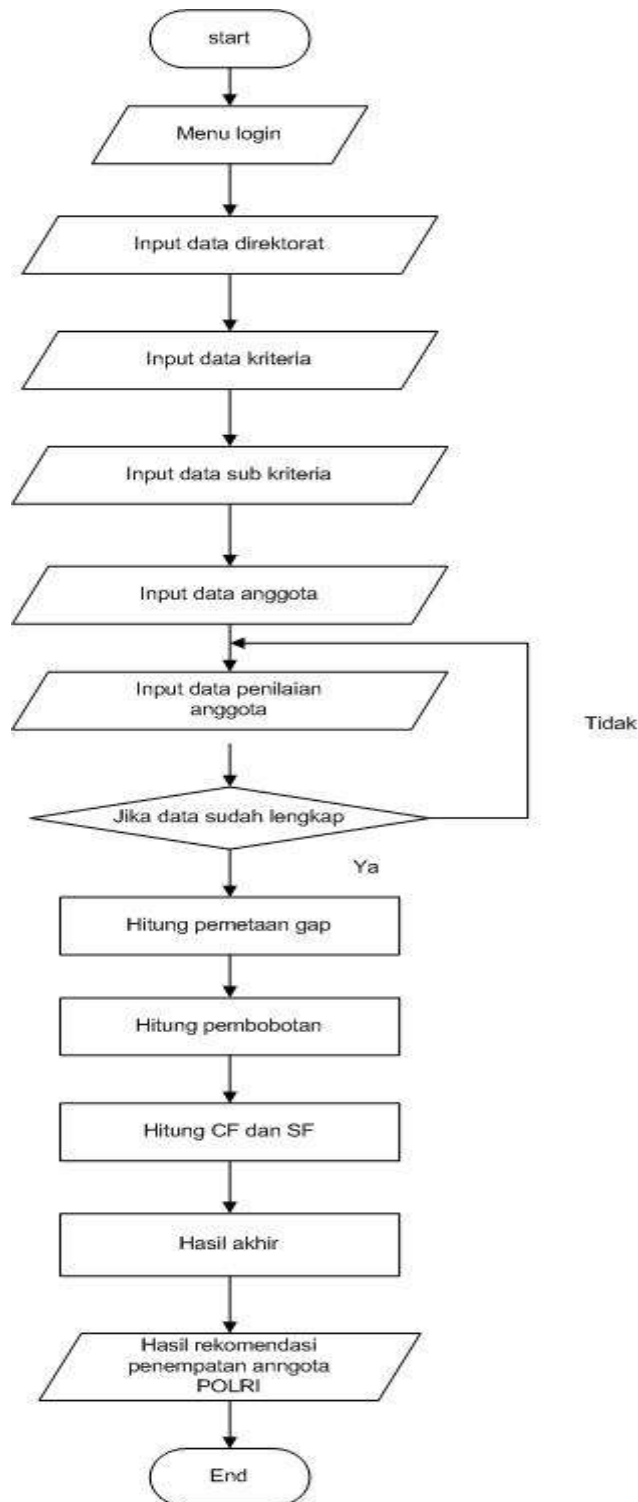
Tabel 3.2 Tabel kriteria penilaian anggota

Sub_aspek	Kriteria	Penilaian	
Erwin nanda pratama	Kedisiplinan	Ya	
	Rasa tanggung jawab	Ya	
	Tinggi badan	168cm	
	Penampilan menarik	Ya	
	Psikotes	85	
	Daya ingat diatas rata-rata	Ya	
	Pengetahuan rambu lalu lintas	Cukup	
	Pengetahuan sikap dasar lalu lintas	Mahir	
	Dapat menyidik suatu kasus	Tidak	
	Pengetahuan kitab undang-undang	KUHP	
	Menyampaikan materi	Cukup	
	Mampu menggalang masyarakat	Tidak	
	Mengenali situasi atau keadaan	Tidak	
	Mampu menyelesaikan masalah	Ya	
	Pengetahuan tentang narkoba	Kurang	
	Mengetahui ciri-ciri pengguna narkoba	Cukup	
	Perlindungan diri	Cukup	
	Mampu mengoperasikan komputer	Cukup	
	Dapat membangun kemitraan	Masyarakat	
Dapat membangun komunikasi	Masyarakat luas		
Mengemudikan kendaraan	Cukup		
Surat izin mengemudi	Kurang		

	Membuat sketsa besar pada suatu kejadian	Tidak
	Sikap siaga terhadap tahanan	Tidak

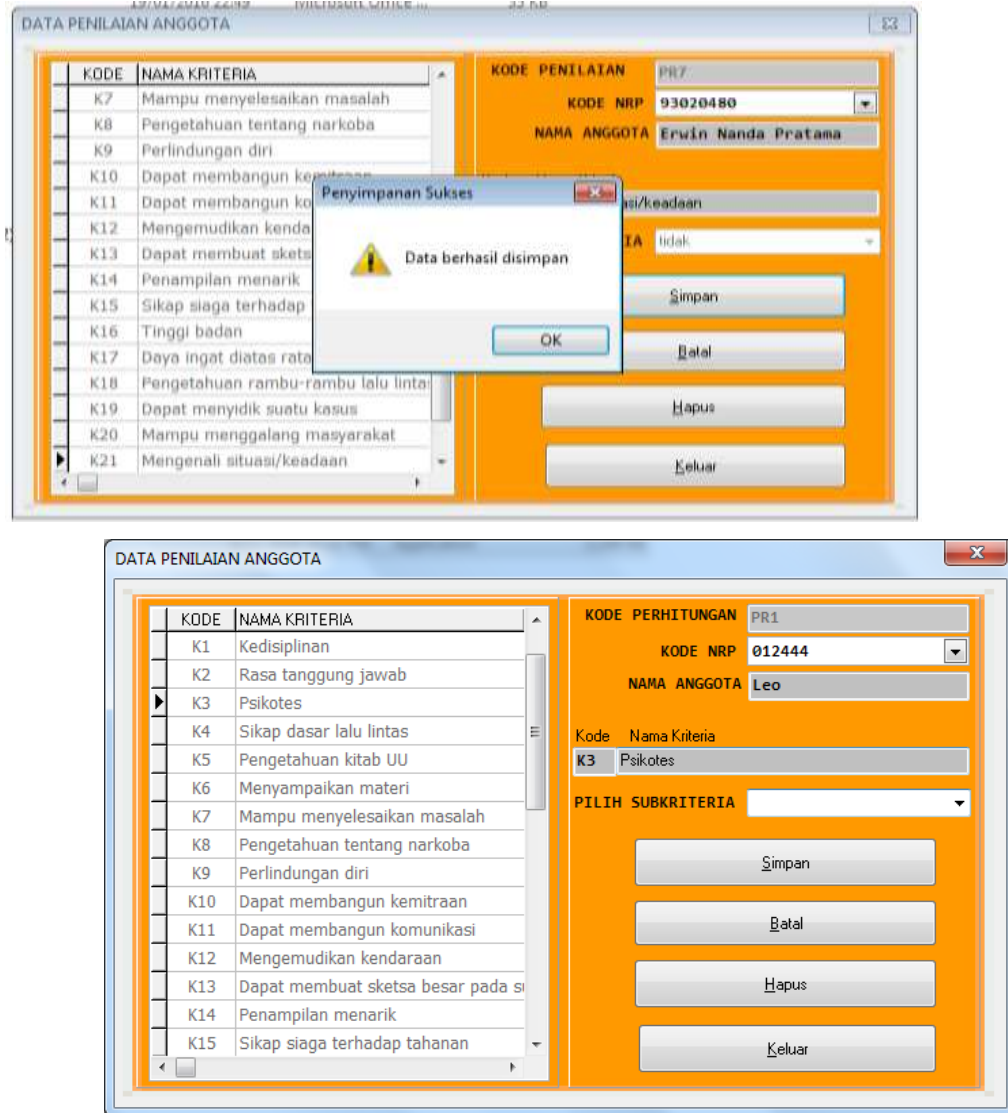
Tabel 3.3 Tabel bobot nilai gap

No	Selisih	Bobot Nilai	Keterangan
1	0	5	Tidak ada selisih (kompetensi sesuai dengan yang dibutuhkan)
2	1	4,5	Kompetensi individu kelebihan 1 tingkat/level
3	-1	4	Kompetensi individu kekurangan 1 tingkat/level
4	2	3,5	Kompetensi individu kelebihan 2 tingkat/level
5	-2	3	Kompetensi individu kekurangan 2 tingkat/level
6	3	2,5	Kompetensi individu kelebihan 3 tingkat/level
7	-3	2	Kompetensi individu kekurangan 3 tingkat/level
8	4	1,5	Kompetensi individu kelebihan 4 tingkat/level
9	-4	1	Kompetensi individu kekurangan 4 tingkat/level



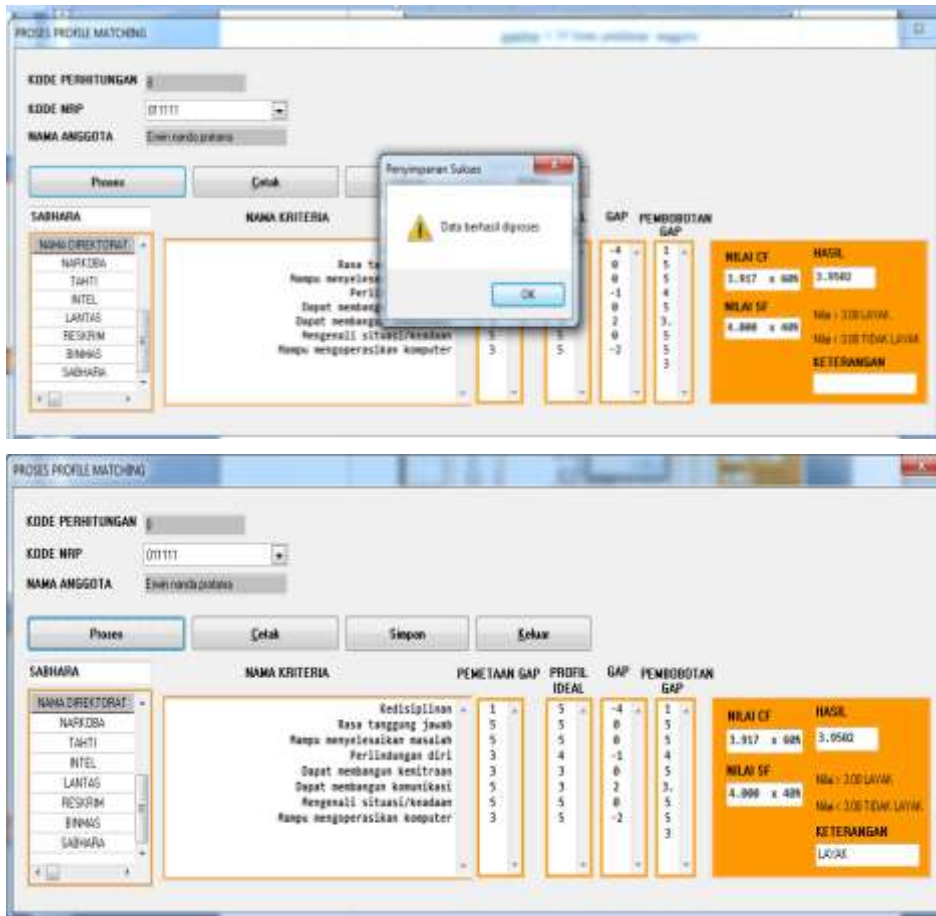
Gambar 2. Flowchart Sistem

Setelah anggota memalui beberapa test maka bagian BINKAR akan mendapatkan nilai-nilai dari hail test tersebut, maka bagian BINKAR harus menginput nilai-nilai tersebut ke form penilaian anggota. Berikut hasil form penilaian anggota.




Gambar 3. Form Penilaian Anggota

Setelah bagian BINKAR menginput data penilaian anggota maka selanjutnya akan diproses di form proses profile matching. Berikut hasil form proses profile matching.



Gambar 4. Form Proses Profile Matching

Bagian BINKAR dapat membuat laporan data penilaian menggunakan proses profile matching untuk anggota Bintara baru dan dilaporkan kepada Kapolda. Berikut hasil laporan adata penilaian anggota:

 POLRI DAERAH PAPUA BIRU SUMBER DAYA MANUSIA HASIL PENILAIAN DAN PEMETANAN GAP									
KODE NRP		8020480							
NAMA ANGGOTA		Erwin Nanda Pratama							
NAMA DIREKTORAT	NAMA KRITERIA	NILAI PEMETANAN	NILAI PROFILE IDEAL	NILAI GAP	BOBOT GAP	NILAI CF	NILAI SF	HASIL	KET
BINMAS	Kedisiplinan	1	5	-4	1	3,286 x	1,000 x	2,37	TIDAK LAYAK
	Rasa tanggung jawab	1	5	-4	1	60%	40%		
	Menyampaikan materi	3	5	-2	3				
	Perindungan diri	3	4	-1	4				
	Depot membungkus kemirisan	3	3	0	5				
	Depot membungkus komunikasi	3	3	0	5				
	Penampilan menarik	1	2	-1	4				
	Mampu menggalang masyarakat	1	5	-4	1				

Dikeluarkan di : Jayapura
 Pada Tanggal : 21/01/2016
 KEPALA BIRU
 SDM POLDA PAPUA

NP: _____

Gambar 5. Laporan Data Penilaian

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Setelah merancang dan membangun sebuah sistem pendukung keputusan dengan menggunakan metode *profile matching* maka kesimpulan yang dapat diambil dari hasil implementasi Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Penempatan Anggota Bintara POLRI Pada Direktorat Polda Papua adalah sebagai berikut:

1. Aplikasi pada sistem pendukung keputusan penentuan penempatan anggota ini digunakan bagian BINKAR untuk membantu mempermudah proses penempatan anggota Bintara POLRI baru.
2. Sistem pendukung keputusan ini bersifat dinamis terhadap penentuan kriteria dan sub kriteria, sehingga dapat diubah sesuai dengan keinginan bagian BINKAR.
3. Sistem pendukung keputusan ini menggunakan proses penilaian sesuai dengan keahlian yang dimiliki anggota, sehingga anggota mendapatkan penempatan yang sesuai dengan keahlian yang mereka miliki.
4. Hasil akhir dari sistem pendukung keputusan ini berupa rekomendasi penempatan anggota Bintara POLRI pada bagian Direktorat yang sesuai dengan kriteria dari anggota tersebut.
5. Aplikasi ini dapat membantu bagian Direktorat untuk mendapatkan anggota yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan pada setiap Direktorat.

4.2 Saran

Saran-saran yang diberikan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Penempatan Anggota Bintara POLRI Pada Direktorat Polda Papua Menggunakan Metode *Profile Matching* ini sebaiknya dapat langsung di terapkan pada bagian BINKAR karena dapat membantu proses penempatan anggota yang lebih efisien.
2. Untuk pengembangan selanjutnya sistem pendukung keputusan ini dapat diperluas lagi menjadi sistem pendukung keputusan yang mencakup keseluruhan bagian-bagian yang ada pada Polda Papua.

5. DAFTAR PUSTAKA

Hartatik, 2013, "*Analisa dan Perancangan Seleksi Pemilihan Pegawai Untuk Suatu Jabatan Menggunakan Metode Profile Matching*" *Jurnal*, Manajemen Informatika, STMIK AMIKOM Yogyakarta.

Kalimbuang, Selvina, 2014, "*Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Lokasi Urban Surf Menggunakan Metode Profile Matching*" *Skripsi*, Fakultas Ilmu Komputer dan Manajemen, Universitas Sains dan Teknologi Jayapura.

Kusnassriyanto, 2011, Belajar Pemrograman Delphi, Modula Bandung, Bandung.

Kusrini, 2007, Konsep dan Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan, CV. Andi Offset, Yogyakarta.

Sibarani, Yuli Novita, 2015, "*Sistem Pendukung Keputusan Penempatan Pegawai Berdasarkan Psikogram Dengan Menggunakan Metode Profile Matching*" *Jurnal*, Program Studi Teknik Informatika, STMIK Budidarmas Medan.

Tim EMS, 2014, Microsoft Access Untuk Pemula, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.

Ubro, Fransina W, 2013, "*Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Anggota POLRI Dengan Menggunakan Metode Simple Additive Weighting*" *Skripsi*, Fakultas Ilmu Komputer dan Manajemen, Universitas Sains dan Teknologi Jayapura.

Yakub, 2012, Pengantar Sistem Komputer, Pratama Graha Ilmu, Yogyakarta.

Zulaiha, Emi, 2015, "*Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Calon Karyawan Marketing Pada PT.First Indo Finance Cabang Lubuklinggau Menggunakan Metode Profile Matching*" *Naskah Public*, Program Studi Sistem Informasi, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Bina Nusantara jaya Lubuklinggau.